

Oleh Presiden  
Thomas S. Monson



# Diam, Tenanglah

Suatu hari beberapa tahun yang lalu, setelah menangani pekerjaan di kantor, saya merasakan suatu kesan yang kuat untuk mengunjungi seorang janda yang lanjut usia yang adalah seorang pasien di sebuah panti wreda di Salt Lake City. Saya langsung berkendara ke sana.

Ketika saya memasuki kamarnya, saya menemukannya kosong. Saya menanyakan kepada seorang petugas mengenai keberadaannya dan diarahkan ke sebuah ruang tunggu. Di sana saya menemukan janda yang luar biasa ini bertemu dengan saudara perempuan dan temannya yang lain. Kami memiliki suatu percakapan yang menyenangkan bersama.

Sewaktu kami bercakap-cakap, seorang pria muncul di pintu kamar untuk mendapatkan sekaleng minuman soda dari mesin minuman. Dia menatap saya dan berkata, “Apakah Anda Tom Monson.”

“Ya,” saya menjawab. “Dan Anda terlihat seperti Hemingway.”

Dia mengakui bahwa dia adalah Stephen Hemingway, putra dari Alfred Eugene Hemingway, yang telah melayani sebagai penasihat saya ketika saya menjadi uskup beberapa tahun lalu dan yang saya sapa Gene. Stephen memberi tahu saya bahwa ayahnya berada di sana di panti yang sama dan nyaris meninggal.

Gene telah memanggil-manggil nama saya, dan keluarganya ingin menghubungi saya namun tidak dapat menemukan nomor telepon saya.

Saya mohon pamit segera dan pergi dengan Stephen ke ruangan mantan penasihat saya, di mana anak-anaknya yang lain juga berkumpul, istrinya telah meninggal dunia beberapa tahun sebelumnya. Para anggota keluarga menganggap pertemuan saya dengan Stephen di ruang tunggu sebagai tanggapan oleh Bapa Surgawi kita terhadap hasrat besar mereka bahwa saya akan melihat ayah mereka sebelum dia meninggal dan menjawab panggilannya. Saya juga merasakan hal yang sama, karena jika Stephen tidak masuk ke ruangan tempat saya sedang berkunjung tepat pada waktu yang dia lakukan, saya tidak akan tahu bahwa Gene bahkan berada di panti itu.

Kami memberikan sebuah berkat kepadanya. Roh kedamaian bersemayam. Kami memiliki sebuah kunjungan yang menyenangkan, setelah itu saya pergi.

Keesokan harinya telepon berdering mengabarkan bahwa Gene Hemingway telah meninggal dunia—hanya 20 menit setelah dia menerima berkat dari putranya dan saya.

Saya berdoa di dalam hati berterima kasih kepada Bapa Surgawi untuk pengaruh bimbingan-Nya, yang

telah mendorong kunjungan saya ke pusat perawatan itu dan menuntun saya kepada teman terkasih saya Alfred Eugene Hemingway.

Saya senang memikirkan bahwa pikiran Gene Hemingway malam itu—sewaktu kami diliputi Roh, berperan serta dalam doa yang rendah hati, dan mengucapkan sebuah berkat keimamatan—menyenandungkan syair yang disebutkan dalam nyanyian rohani “Tuhan, Badai S’ dang Mengamuk”:

*Penebus yang memberkati,  
Jangan tinggalkan kami.  
Hingga tiba di pantai bahagia,  
Dengan aman menepi.*

Saya masih menyukai nyanyian rohani itu dan bersaksi tentang penghiburan yang ditawarkannya:

*Meski amukan manusia,  
Iblis, badai, atau apa pun juga  
tak dapat menelan Kapal ini,  
yang membawa Tuhan langit bumi!  
Semua ‘kan tunduk kepada-Mu:  
Diam, tenang.<sup>1</sup>*

Melalui air mata dan kesulitan, melalui ketakutan dan kesengsaraan, melalui sakit hati dan kesepian akan kehilangan orang-orang terkasih, ada keyakinan bahwa kehidupan adalah kekal. Tuhan dan Juruselamat kita adalah saksi hidup bahwa hal itu benar adanya.<sup>2</sup> Firman-Nya dalam tulisan suci yang kudus adalah cukup: “Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah!” (Mazmur 46:10). Saya bersaksi untuk kebenaran ini.

#### CATATAN

1. “Tuhan, Badai S’ dang Mengamuk,” *Nyanyian Rohani*, no. 38.
2. Lihat Richard L. Evans, “So Let Us Live to Live Forever,” *New Era*, Juli 1971, 18.

#### MENGAJAR DARI PESAN INI

Pesan ini dapat menghibur mereka yang telah kehilangan orang terkasih karena meninggal dunia atau mereka yang berjuang dengan suatu kemandangan. Selain pesan Presiden Monson, pertimbangkan

membagikan salah satu dari tulisan suci berikut: Ayub 19:25–26; 1 Korintus 15:19–22; Mosia 24:13–15; Ajaran dan Perjanjian 122:7–9. Jika terdorong, Anda dapat bersaksi tentang kedamaian yang Juruselamat telah berikan kepada Anda dalam kemandangan Anda.

## REMAJA

### Tolong Sembuhkan Hati Saya

Oleh Kelsey LeDoux

Dalam peringatan akan kematian saudara lelaki saya, saya merenungkan mengenai waktu saya sejak dia tiada. Saya ingat tidak hanya rasa sakit hebat yang saya rasakan namun juga berkat-berkat yang Allah berikan kepada saya.

Saya tidak pernah memahami bagaimana orang-orang dapat mengatakan bahwa kematian dari orang terkasih dapat mendatangkan kebahagiaan. Saya tidak dapat memahami bagaimana saya bisa memiliki sukacita dan rasa syukur untuk sesuatu yang menyakitkan saya sedemikian hebatnya. Tetapi, ada suatu malam, yang mengubah perspektif saya seluruhnya.

Saya terbangun di tengah malam dengan hati terberat yang pernah saya miliki. Rasa sakit itu mencekik saya. Saya jatuh berlutut dan menangis dalam doa kepada Bapa Surgawi saya. Di sepanjang hidup saya, saya telah diajari mengenai Penderitaan dan kuasa penyembuhan Yesus Kristus yang luar biasa. Sekarang iman saya diuji. Apakah saya sungguh-sungguh percaya? Saya memohon kepada Bapa saya di Surga untuk menyembuhkan hati saya. Rasa sakit itu begitu hebat bagi saya untuk mengatasinya sendirian.

Lalu suatu perasaan akan kedamaian, penghiburan, dan kasih menyelimuti seujur tubuh saya. Saya merasa seolah-olah Allah telah melingkarkan lengan-Nya di sekeliling saya dan melindungi saya dari rasa sakit hebat yang telah saya rasakan. Saya masih kehilangan saudara lelaki saya, namun saya dapat melihat dengan mata yang berbeda. Ada begitu banyak untuk saya pelajari dari pengalaman ini.

Saya tahu kasih dan damai sejahtera Tuhan tersedia. Kita hanya perlu mengambil bagian.

### Memilih untuk Menjadi Tenang

**P**residen Monson menuturkan bahwa ketika kita tenang dan khidmat, kita dapat merasakan kedamaian dan memperoleh suatu kesaksian yang lebih kuat tentang Bapa Surgawi kita. Dan Roh Kudus dapat lebih baik membisikkan kepada kita cara-cara kita dapat menolong orang lain.

Tulis atau bahaslah dengan orang tua Anda satu cara Anda dapat menjadi tenang. Kemudian luangkan waktu minggu ini untuk mencobanya. Setelah Anda melakukannya, Anda dapat menuliskan dalam jurnal Anda mengenai perasaan dan bisikan-bisikan yang Anda miliki.



## Pengaktifan

*Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini, dan apabila pantas, bahaslah dengan para sister yang Anda kunjungi. Gunakan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu memperkuat para sister dan menjadikan Lembaga Pertolongan satu bagian yang aktif dari kehidupan Anda. Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke [reliefsociety.lds.org](http://reliefsociety.lds.org).*

**N**abi kita, Presiden Thomas S. Monson, telah mendorong kita untuk “menjangkau untuk menyelamatkan mereka yang membutuhkan bantuan kita serta mengangkat mereka ke jalan yang lebih tinggi dan jalan yang lebih baik .... Ini adalah pekerjaan Tuhan, dan ketika kita menjadi utusan Tuhan, ... kita berhak atas bantuan Tuhan.”<sup>1</sup>

Beberapa tahun lalu LaVene Call dan rekan pengajaran berkunjungnya mengunjungi seorang sister yang kurang aktif. Mereka mengetuk pintu dan menemukan seorang ibu muda mengenakan baju mandinya. Dia tampak sakit, namun mereka segera menyadari masalahnya adalah alkohol. Para pengajar berkunjung itu duduk dan berbicara dengan ibu muda yang kesulitan itu.

Setelah mereka pergi, mereka berkata, “Dia adalah anak Allah. Kita memiliki tanggung jawab untuk menolong dia.” Karena itu mereka sering berkunjung. Setiap kali, mereka dapat melihat dan merasakan suatu perubahan yang baik. Mereka meminta sister tersebut untuk menghadiri Lembaga Pertolongan. Meskipun enggan, dia akhirnya menghadiri secara rutin. Setelah dorongan semangat itu, dia dan suami serta putrinya menghadiri Gereja. Sang suami merasakan Roh Kudus.

Dia berkata, “Saya akan melakukan apa yang uskup sarankan.” Sekarang mereka aktif di Gereja dan telah dimeteraikan di bait suci.<sup>2</sup>

### **Dari Tulisan Suci**

3 Nefi 18:32; Ajaran dan Perjanjian 84:106; 138:56

### **Dari Sejarah Kita**

Membantu mereka yang telah tersesat datang kembali pada Injil Yesus Kristus telah senantiasa menjadi bagian yang sulit dari menjadi Orang Suci Zaman Akhir dan anggota Lembaga Pertolongan. Presiden Brigham Young (1801–1877) mengatakan, “Marilah kita memiliki belas kasih kepada satu sama lain, ... dan biarlah mereka yang dapat melihat menuntun yang buta sampai mereka dapat melihat jalan bagi diri mereka sendiri.”<sup>3</sup>

Eliza R. Snow, presiden umum kedua Lembaga Pertolongan, dengan penuh syukur mengenali upaya-upaya dari para sister di Ogden, Utah, AS, untuk saling memperkuat. “Saya menyadari benar bahwa banyak yang disumbangkan [dalam hal pelayanan] yang tidak pernah mencapai buku-buku [catatan],” dia bertutur. Tetapi mengenali bahwa sebuah catatan surgawi disimpan tentang pekerjaan para sister ini sewaktu mereka menjangkau mereka

yang hatinya telah membeku, dia memaparkan: “Presiden Joseph Smith menyatakan lembaga ini diorganisasi untuk menyelamatkan jiwa-jiwa .... Buku lainnya mencatat tentang iman Anda, kebaikan hati Anda, perbuatan baik Anda, dan tutur kata Anda .... Tidak ada yang hilang.”<sup>4</sup>

### **CATATAN**

1. Thomas S. Monson, “Panggilan Pelayanan yang Kudus,” *Liahona*, Mei 2005, 55, 56.
2. Surat kepada presidensi umum Lembaga Pertolongan dari putri LaVene Call.
3. Brigham Young, dalam *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 107.
4. Eliza R. Snow, dalam *Daughters in My Kingdom*, 83.

### **Apa yang Dapat Saya Lakukan?**

1. Apakah saya percaya diri mengajak seorang sister yang kurang aktif untuk menghadiri sebuah pertemuan Lembaga Pertolongan dengan saya?
2. Apakah para sister yang saya awasi merasa nyaman mengajukan kepada saya pertanyaan-pertanyaan mengenai Injil?